



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma pada pandangan Guba dan Mulyadi, dkk (2019, p. 33) menjelaskan bahwa paradigma merupakan kepercayaan atau keyakinan dasar yang dapat menuntun seseorang dalam bertindak di kehidupan sehari-harinya. Paradigma menurut Sarantokos dalam Anzilat (2017, p. 1) menjelaskan bahwa bagaimana dunia dihayati (*perceived*), dan mengandung pandangan mengenai dunia (*world view*), cara untuk memecah kompleksitas dunia nyata, lalu menjelaskan apa yang penting, apa yang memiliki legitimasi, dan apa yang masuk akal. Jika dijelaskan secara singkat, paradigma merupakan cara pandang mengenai suatu cara pandang dengan dasar tertentu. Mengacu pada Guba dan Lincoln (dalam Rusnaini 2015, p. 59) Paradigma dikelompokkan menjadi empat, yakni Positivisme, post-positivisme, konstruktivisme, dan kritis. Paradigma yang sesuai dengan penelitian ini adalah paradigma post-positivisme.

Paradigma post-positivisme adalah paradigma yang menganggap manusia tidak selalu benar dalam melihat sebuah realitas. Dalam paradigma post-positivisme, realitas sosial dapat dipandang sebagai sesuatu yang utuh, kompleks/, dinamis, dan penuh makna. Paradigma ini berperan penting dalam mengembangkan penelitian kualitatif (Sugiyono. 2016, p. 1).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis kualitatif karena ingin menggambarkan lebih rinci tentang bagaimana DAAI TV dalam memanfaatkan media sosial facebooknya. Menurut Denzin dan Lincoln 1997 (dalam Moleong, 2010, p. 5) penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan metode yang ada. Objek dalam penelitian kualitatif bersifat alamiah sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek dan sebelum memasukkan objek tidak mengalami perubahan (Sugiyono, 2015, pp. 1-2). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretif atau menggunakan penafsiran yang melibatkan banyak metode dalam menelaah masalah penelitian (Mulyana, 2013, p. 5). Penggunaan banyak metode ini sering juga disebut dengan triangulasi (gabungan) dan dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang sedang diteliti. Penelitian dengan menggunakan kualitatif agar penelitian data yang diperoleh lebih banyak dan mendalam sehingga dapat membantu dalam proses penelitian. Dengan menggunakan penelitian ini, dapat diketahui bagaimana DAAI TV melakukan proses tayangan dalam akun facebooknya. Menurut Moleong (dalam Saputra, 2018, p. 59) bahwa penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk dapat memahami suatu fenomena dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara menyeluruh. Pemahaman tersebut juga dilakukan dengan cara mendeskripsikan secara alamiah. Sederhananya, penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pemahaman terhadap suatu fenomena namun tidak

menggunakan statistik, melainkan menggunakan pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasi (Anggito & Setiawan, 2018, p. 9).

Ada 5 karekterisktik penelitian kualitatis menurut Bogdan & Biklen (dalam Anggito & setiawan, 2018, p. 10), yaitu:

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamian (lawannya eksperimen). Penelitian dilakukan langsung kepada sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul merupakan data yang berbentuk gambar atau kata-kata, sehingga tidak menekankan pada angka.
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan kepada proses daripada produk atau. *Oncome*.
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna (data dibalik yang teramati).

Berdasarkan penjelasan yang sudah diuraikan diatas, topik penelitian yang peneliti lakukan sudah sesuai dengan jenis penelitian kualitatif, dikarenakan peneliti akan menjelaskan secara rinci bagaimana bentuk interaksi yang terjadi di facebook DAAI TV berdasarkan gambaran interaktivitas dari Sally J. McMillan (2006).

3.3 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, p. 2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Ada empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Peneliti menggunakan metode studi kasus untuk menjawab pertanyaan peneliti “bagaimana” dan “mengapa” terhadap suatu fenomena. Studi kasus ini sangat cocok untuk peneliti yang hanya memiliki sedikit peluang untuk dapat mengontrol peristiwa yang terjadi dan jika fokus penelitian terletak pada fenomena kontemporer (Yin, 2015, p. 1). Keunikan dari metode studi kasus ini terletak pada kemampuannya untuk dapat berhubungan sepenuhnya dengan berbagai jenis bukti, baik bukti dokumen, peralatan, wawancara, maupun observasi (Yin, 2014, p. 12).

Tujuan dari studi kasus adalah untuk dapat meningkatkan pengetahuan mengenai peristiwa atau fenomena yang berfokus pada pertanyaan tentang bagaimana dan mengapa hal-hal tersebut bisa terjadi dalam sebuah situasi. Penggunaan studi kasus memungkinkan peneliti untuk dapat mengumpulkan informasi yang lebih banyak dan detail (Daymon & Hollway, 2008, p. 162).

Metode studi kasus dirasa sesuai karena peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran interaktivitas yang terjadi pada media sosial facebook DAAI TV, yang mana penelitian ini merupakan sebuah fenomena yang terjadi pada konteks kehidupan nyata dan untuk mengetahui bagaimana hasil penelitian ini juga digunakan multisumber.

3.4 Informan

Dalam penelitian kualitatif studi kasus, subjek utama adalah informan, yang merupakan orang yang dapat memberikan informasi utama yang dibutuhkan oleh peneliti (Prastowo, 2011, p. 195). Informan kunci juga tidak hanya memberikan data kepada peneliti, tetapi bisa juga memberikan saran mengenai sumber-sumber lain yang dapat mendukung dan menciptakan akses. Terhadap sumber yang bersangkutan (Yin, 2014, p. 109).

Menurut Raco (2010, p. 109) ada beberapa kriteria informan sebagai berikut:

- a. Memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian
- b. Mempunyai kemampuan untuk dapat menceritakan pengalamannya atau dapat memberi informasi yang dibutuhkan.
- c. Yang mengalami langsung dengan peristiwa atau masalah itu.
- d. Bersedia untuk diwawancarai
- e. Tidak berada dalam tekanan dan rela juga sadar saat akan diminta terlibat.
- f. Kredibel dan juga kaya akan informasi yang dibutuhkan.

Setelah melihat kriteria diatas, peneliti memutuskan untuk memilih narasumber yang memenuhi kriteria di atas. Peneliti memilih informan yaitu *Manager Multimedia DAAI TV dan Conten Creator Multimedia DAAI TV*. Peneliti memilih multimedia karena berkaitan dengan interaktivitas yang terjadi di media sosial facebook DAAI TV, tim multimedia juga bertanggung jawab atas hal-

hal yang berkaitan dengan media sosial. Jadi penelitian ini membutuhkan informan kunci yang berkaitan dengan facebook DAAI TV.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data merupakan satu metode atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan yang paling utama dalam sebuah penelitian, dan karena tujuan utamanya sebuah penelitian dilakukan adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2012, p. 375). Pengumpulan data yang dilakukan dalam metode kualitatif juga harus di jalankan secara sistematis, tekun, dan bukan hanya sekedar berada di tempat penelitian. Keterlibatan peneliti juga harus berkualitas, baik dari segi pemahaman konteks yang ada maupun keterlibatan untuk memahami keadaan tempat penelitian secara mendalam (Raco, 2010, p. 111).

Bukti ataupun data untuk keperluan studi kasus menurut Yin (2014, p. 101) dapat berasal dari enam sumber, yakni dokumen, rekaman arsip, wawancara, pengamatan langsung, observasi partisipan, dan perangkat-perangkat fisik.

Menurut Patton (dalam Raaco, 2010, p. 110) ada tiga jenis data dalam penelitian:

1. Data yang didapat melalui proses wawancara yang mendalam dengan menggunakan pertanyaan yang terbuka. Data yang didapatkan berupa persepsi, pendapat, perasaan, dan pengetahuan.

2. Data yang diperoleh melalui pengamatan ataupun observasi. Data yang akan didapat berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, interaksi interpersonal, dan lainnya.
3. Data yang didapatkan berasal dari dokumen, dokumen yang merupakan material tertulis yang tersimpan. Dokumen ini dapat berupa memorabilia atau korespondensi ada juga dokumen yang berupa audiovisual.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu, wawancara yang mendalam dan dokumen berita-berita yang ada di *timeline* DAAI TV dalam bentuk audio visual maupun foto disertai dengan narasi yang ada di facebook DAAI TV.

Wawancara adalah sumber bukti yang essential bagi penelitian yang menggunakan metode studi kasus karena studi kasus seringkali berhubungan dengan masalah kemanusiaan. Masalah serta urusan kemanusiaan ini harus dilaporkan dan diinterpretasikan melalui sudut pandang orang yang diwawancarai atau responden yang memiliki informasi untuk dapat memberikan informasi terkait dengan situasi yang diteliti (Yin, 2014, p. 111).

Menurut Esterberg (dalam sugiyono, 2017, p. 231), wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk dapat bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab yang dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu. Adapun bentuk wawancara yang paling umum digunakan dalam studi kasus adalah wawancara dengan tipe *open-ended* yang berarti peneliti dapat bertanya kepada responden kunci mengenai fakta-fakta sebuah peristiwa di samping opini mereka mengenai peristiwa yang ada (Yin, 2014. P. 108).

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara melalui telepon whatsapp yang dilakukan pada 26 maret 2020. Wawancara via telepon ini dilakukan peneliti karena adanya kebijakan dari perusahaan yang karyawannya melakukan kerja dari rumah dikarenakan adanya peraturan dari pemerintah terkait covid-19. Sebelum melakukan wawancara peneliti mengirimkan pesan *chat* kepada narasumber terkait kapan waktu wawancara, daan pertanyaan atau topik apa saja yang akan ditanyakan kepada narasumber.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan studi dokumen untuk menambah rinci spesifik lain untuk mendukung informasi dari sumber lainnya (Saputra, 2018, p. 7). Dokumentasi dapat berbentuk dokumen-dokumen administratif, artikel-artikel yang muncul di media massa. Namun, sering berkembangnya teknologi komunikasi, muncul istilah baru dalam penelitian ilmiah yaitu materi audio dan visual kualitatif (Yin, 2014, p. 104). Menurut Moleong (dalam saputra, 2018, p. 72) data ini dapat berupa foto, objek, seni, *videotape*, *software* komputer, rekaman suara, atau fim. Teknik pengumpulan dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan materi-materi yang ditemukan di facebook DAAI TV.

3.6 Keabsahan Data

Untuk dapat menganalisis data, teknik keabsahan data yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Yin (2014, p. 45) adanya keabsahan data sangat penting dalam penelitian untuk dapat memberikan keyakinan data pada peneliti dan pembaca. Triangulasi juga merupakan teknik pemeriksaan

keabsahan data yang dapat memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan data (Moleong, 2010, p. 330).

Menurut Sugiyono (2016, pp. 83-85) triangulasi merupakan teknik yang dapat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Ada empat triangulasi menurut Patton (dalam Moleong, 2004, pp. 178-179) yaitu:

1. Triangulasi Sumber: Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara membandingkan dan memeriksa kembali tingkat kepercayaan data penelitian yang didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam runutan penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh berupa wawancara yang dapat dilakukan lebih dari satu kali dalam periode waktu tertentu.
2. Triangulasi Metode: Teknik yang dilakukan ini dengan menggunakan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data. Triangulasi metode menggunakan dua strategi. Pertama, yaitu pengecekan terhadap derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan kedua, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi Peneliti: memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan. Pengambilan data dilakukan oleh beberapa orang. Teknik ini dapat

melibatkan peneliti lain untuk menghindari terjadinya kesalahan data atau potensi bias individu oleh peneliti.

4. Triangulasi Teori: melakukan penelitian tentang topik yang sama lalu datanya dianalisa menggunakan beberapa perspektif teori yang berbeda.

Dari keempat triangulasi yang ada diatas, peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai teknik keabsahan data yang dapat dipakai dalam penelitian ini. Pengambilan data ini dapat dilakukan dengan mencocokkan jawaban wawancara dengan informan kunci dan informan. Peneliti akan membandingkan konsep interaktivitas milik McMillan dengan penggunaan facebook yang dilakukan oleh DAAI TV.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data terdiri merupakan pengujian dari pengkategorian, pentabulasian, maupun pengombinasian kembali bukti-bukti untuk dapat menunjuk proposisi awal suatu penelitian. Penelitian kualitatif harus dimulai dengan strategi analisis yang kemudian dapat disaring untuk menjadi prioritas tentang apa yang akan dianalisis (Yin, 2014, p. 133).

Menurut Moelong (2000) analisis data merupakan proses untuk mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang diusulkan oleh data dalam Kriyantono (2006, p. 167). Dalam analisis studi kasus, satu strategi yang paling sering digunakan adalah penggunaan logika perbandingan

pola. Logikaa ini dapat membandingkan polaa yang didasarkan atau empiris dengan pola yang diprediksikan. Jika kedua pola tersebut memiliki kesamaan, hasilnya akan menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan. Jika studi kasus bersifat deskriptif, maka perbandingan pola akan relevan dengan polaa-pola variable-variabel spesifik yang akan diprediksi dan ditentukan sebelum pengumpulan datanya (Yin, 2014, p. 140). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan konsep tipe interaktivitas dari McMillan sebagai pola yang dicocokkan pada media televisi yanag menggunakan facebook untuk dapat mendukung interaktivitas dengan audiensnya.